

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI RSIA SITTI KHADIJAH I MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Dwi O.S. Fan Au^{1*}, Hasifah², Firawati³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondens:: dwioktovinnh@gmail.com / 081338170827

(Received: 26-07-2021 ; Reviewed: 04-08-2021 ; Accepted: 06-08-2021)

Abstract

Perineal wound is a wound due to a tear in the birth canal either due to rupture or due to an episiotomy during delivery of the fetus. Wound healing is the process of replacing and repairing the function of damaged tissue. The purpose of this study was to determine the factors associated with the perineal wound healing process in postpartum mothers at RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. The type of research used is descriptive analytic with a cross sectional approach. Sampling using the technique of incidental sampling obtained 35 respondents. Data was collected using questionnaires and direct observations and then processed using the Statistical program (SPSS) version 22.0 for windows. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the mother's condition and the perineal wound healing process in the mother ($p = 0.000$), while culture had no relationship with the perineal wound healing process in the postpartum mother. The conclusion in this study is that there is a relationship between the mother's condition and the perineal wound healing process, but there is no relationship between culture and the perineal wound healing process in postpartum mothers at RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Keywords: *Perineal Wound Healing; Postpartum, Maternal Conditions*

Abstrak

Luka perineum adalah luka karena adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Proses penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *acidental sampling* didapatkan 35 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dan observasi langsung kemudian diolah menggunakan program *Statistical (SPSS) versi 22.0 for windows*. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi ibu dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu ($p=0,000$), sedangkan kebudayaan tidak memiliki hubungan terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kondisi ibu dengan proses penyembuhan luka perineum, tetapi tidak ada hubungan antara kebudayaan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Kata Kunci: *Penyembuhan Luka Perineum; Postpartum, Kondisi Ibu*

Pendahuluan

Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu adalah infeksi pada masa nifas dimana infeksi tersebut berawal dari luka perineum. Luka perineum adalah luka karena adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin (Afandi, 2014).

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Proses penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Lombogia 2017). Pada umumnya, masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil dan membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat termasuk penyembuhan perlukaan pada perineum. Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental, dapat menyebabkan lama penyembuhan luka. Jika kondisi ibu sehat, maka ibu dapat merawat diri dengan baik (Lombogia, 2017). Kebudayaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pemulihan masa nifas dan proses penyembuhan luka perineum. Perilaku hidup sehat bukanlah sekedar permasalahan pendidikan dan pengetahuan, tetapi terlebih mendalam dan mendasar adalah masalah budaya karena pada dasarnya perilaku dipengaruhi oleh kepribadian seseorang dimana kepribadian ini tidak terlepas dari pengaruh budaya yang ikut serta dalam pembentukan kepribadian seseorang (Ide, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2007, diseluruh dunia setiap perempuan meninggal setiap hari atau lebih terkait dengan kehamilan dan nifas atau *postpartum* sekunder. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas atau *postpartum* sekunder (Tulas, 2017).

Dalam persalinan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Di seluruh dunia Tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50 % kejadian ruptur perineum terjadi di Asia (Alin P, 2011 dalam Afandi, 2014).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) tergolong masih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI Negara-negara ASEAN dan 50 kali AKI Negara-negara maju, dan salah satunya disebabkan karena infeksi nifas dengan proporsi 20-30 % (Jaelani, 2017).

Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 20-35 tahun yaitu 24 % sedangkan pada ibu bersalin usia 36-39 tahun sebesar 62 % (Alin P, 2011 dalam Afandi, 2014).

Di kota Makassar, AKI maternal mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 20,33 % dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 16,27 dan tahun 2012 yaitu 8, 32% per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian yaitu diantaranya perdarahan, eklamsia/preeklamsia, dan infeksi (Profil kesehatan kota Makassar, 2014).

Berdasarkan data sekunder yang diambil pada bulan September 2017 di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar didapatkan kasus persalinan normal dengan ruptur perineum pada bulan septetmber 2017 sebanyak 38 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar”.

Metode

Lokasi, Populasi dan Sampel

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2016, hal. 163)..

Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 25 November sampai 20 Desember 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *postpartum* dengan persalinan normal yang mengalami ruptur perineum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar sebanyak 38 orang.

Cara pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *Accidental Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan jika dipandang orang tersebut cocok sebagai responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Ariani, 2014).

Kriteria sampel meliputi :

1. *Kriteria Inklusi*

Ibu dengan persalinan normal, ibu dengan ruptur perineum, dan bersedia menjadi responden.

2. *Kriteria Eksklusi*

Ibu yang partus dengan tindakan SC dan ibu tidak bersedia menjadi responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah ibu post partum yang mengalami ruptur perineum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar sebanyak 35 orang.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang terdiri dari pertanyaan tentang kebudayaan dan lembar observasi tentang kondisi ibu serta proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar
2. Data Sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti tentang jumlah persalinan normal dengan rupture perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Pengolahan Data

Adapun langkah pengolahan data (Hidayat, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding*
Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.
3. Entri data
Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam master tabel, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.
4. Melakukan teknik analisis
Dalam melaksanakan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Analisis Data

1. Analisis Univariat
Digunakan untuk mendeskripsikan variable penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisa bivariat.
2. Analisis Bivariat
Dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variable yaitu variable independen dan dependen dengan menggunakan uji Chi square.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar n (35)

| Karakteristik | n | % |
|----------------------|----------|----------|
| Umur | | |
| < 20 | 5 | 14,3 |
| 20-25 | 10 | 28,6 |
| 26-30 | 12 | 34,3 |
| 31-35 | 4 | 11,4 |
| >35 | 4 | 11,4 |
| Pendidikan | | |
| SD | 1 | 2,9 |
| SMP | 5 | 14,3 |
| SMA | 13 | 37,1 |
| Perguruan Tinggi(PT) | 16 | 45,7 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 19 | 54,3 |
| Swasta | 8 | 22,9 |
| Honorar | 4 | 11,4 |
| PNS | 4 | 11,4 |

Dari Tabel 1. diketahui bahwa dari 35 responden, diperoleh terbanyak berdasarkan umur adalah 26-30 tahun yaitu sebanyak 12 responden (34,3%), responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 16 responden (45,7%), dan responden terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah IRT yaitu sebanyak 19 responden(54,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Kondisi Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar

| Kondisi Ibu | Proses Penyembuhan Luka Perineum | | | | Jumlah | |
|-----------------------------|----------------------------------|----|--------|----|--------|-----|
| | Cepat | | Lambat | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Sehat | 28 | 80 | 0 | 0 | 28 | 80 |
| Kurang Sehat | 0 | 0 | 7 | 20 | 7 | 20 |
| | 28 | 80 | 7 | 20 | 35 | 100 |
| $\alpha = 0,05$ $p = 0,000$ | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 35 responden, yang proses penyembuhan luka perineum cepat adalah responden dengan kondisi sehat yaitu sebanyak 28 responden (80%) dan yang proses penyembuhan luka perineum lambat adalah responden dengan kondisi kurang sehat yaitu sebanyak 7 responden (20%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square (Fisher's Exact Test) diperoleh nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara kondisi ibu dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Tabel 3. Hubungan Kebudayaan Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar

| Kebudayaan | Proses Penyembuhan Luka Perineum | | | | Jumlah | |
|-----------------------------|----------------------------------|------|--------|------|--------|------|
| | Cepat | | Lambat | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Pantang | 4 | 11,4 | 1 | 2,9 | 5 | 14,3 |
| Tidak Pantang | 24 | 68,6 | 6 | 17,1 | 30 | 85,7 |
| Total | 28 | 80 | 7 | 20 | 35 | 100 |
| $\alpha = 0,05$ $p = 1,000$ | | | | | | |

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebanyak 5 responden (14,3%) memiliki kebudayaan pantang tertentu selama masa nifas, dimana dari 5 responden tersebut 4 responden (11,4%) dengan proses penyembuhan luka perineum cepat dan 1 responden (2,9%) dengan proses penyembuhan luka perineum lambat, sedangkan 30 responden (85,7%) yang tidak pantang tertentu selama masa nifas, 24 responden (68,6%) dengan proses penyembuhan luka perineum cepat dan 7 responden (17,1%) dengan proses penyembuhan luka perineum lambat. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square (Fisher's Exact Test) diperoleh nilai p sebesar 1,000 lebih besar dari nilai alfa (α) 0,05 dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Pembahasan

1. Hubungan Kondisi Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar

Kondisi ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum*. Jika kondisi ibu sehat maka akan mempercepat proses pemulihan kondisi ibu setelah melahirkan termasuk proses penyembuhan luka perineum. Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, yang proses penyembuhan luka perineum cepat adalah responden dengan kondisi sehat yaitu sebanyak 28 responden (80%) hal ini disebabkan karena tidak terjadi gangguan kesehatan baik secara fisiologis maupun psikologis dan pemulihan kembali seluruh sistem dalam tubuh normal selama

periode pemulihan masa nifas oleh sebab itu didapati bahwa luka perineum pada ibu *postpartum* mengalami proses penyembuhan secara bertahap sesuai dengan fase penyembuhan luka. Sedangkan 7 responden (20%) yang proses penyembuhan luka perineum lambat adalah responden dengan kondisi kurang sehat, hal ini karena ibu mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu perdarahan *postpartum* akibat ruptur perineum derajat IV dan involusio uterus yang tidak normal, oleh sebab itu didapati bahwa luka perineum pada ibu *postpartum* mengalami proses penyembuhan lambat dan tidak sesuai dengan fase penyembuhan.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara kondisi ibu dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Menurut (Ball 1994, Hytten 1995) dalam (Nurjanah,dkk,2013) bahwa setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta, ibu mengalami suatu periode pemulihan kembali ke kondisi fisik dan psikologis pada saat sebelum hamil. Pemulihan kondisi ibu secara fisiologis meliputi pemulihan kembali berbagai sistem dalam tubuh yang sangat berpengaruh terhadap pemulihan pada ibu *postpartum* termasuk lama penyembuhan luka perineum.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati & Sastra, 2013), bahwa bahwa tidak ada hubungan antara kondisi medis ibu dengan proses penyembuhan luka perineum, hal ini menurut penelitiannya bahwa kebanyakan responden pada penelitiannya tidak mengalami kondisi medis yang serius dikarenakan umur responden kebanyakan pada usia dewasa muda yang tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun. Sedangkan pada penelitian ini 7 responden (20%) dengan kondisi ibu kurang sehat yang proses penyembuhan luka perineumnya lambat adalah responden dengan usia berisiko yaitu usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat dari dari (K & ZH, 2013) bahwa ibu hamil pada usia < 20 tahun dan > 35 cenderung berisiko terhadap berbagai gangguan kehamilan, persalinan dan nifas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kondisi ibu yang sehat baik secara fisiologis maupun psikologis dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum secara cepat disebabkan karena tidak terjadi gangguan kesehatan maupun perubahan sistem tubuh yang tidak normal pada periode pemulihan selama masa nifas. Dan sebaliknya apabila kondisi ibu kurang sehat baik secara fisik dan psikologis maka akan menyebabkan proses penyembuhan luka perineum lambat.

2. Hubungan Kebudayaan Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p sebesar 1,000 lebih besar dari nilai alfa (α) 0,05 dengan demikian maka tidak ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Responden dengan kebudayaan pantang maupun tidak pantang, tidak mempengaruhi proses penyembuhan luka, karena responden yang proses penyembuhan lukanya lambat disebabkan karena responden dalam kondisi kurang sehat akibat perdarahan dan involusio uterus tidak normal.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2015) pada BPS Hj.Sulis Setyowati di Situbondo bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang terhadap proses penyembuhan luka perineum dimana hal ini dipicu oleh tradisi atau budaya yang diperoleh secara turun temurun dan dipercayai dapat mempengaruhi kesehatan selama periode masa nifas termasuk penyembuhan luka perineum. Dari hasil penelitian (Susanti, 2015) juga menunjukkan bahwa penelitian dilakukan didaerah pedesaan dengan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP sehingga cenderung mengikuti tradisi atau budaya yang dianut secara turun temurun. Sedangkan pada penelitian ini dapat terlihat bahwa responden sebagian besar pendidikannya adalah Perguruan Tinggi dengan lokasi penelitian berada di pusat kota yang mana lingkungan sosial telah berkembang dengan penduduk yang heterogen sehingga kebanyakan responden tidak menganut atau mengadopsi budaya pantang tertentu selama masa nifas namun cenderung melaksanakan anjuran kesehatan baik dari perawat, bidan dan dokter yang berkaitan dengan proses penyembuhan luka perineum.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Soekanto & Sulistyowati, 2015) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan budaya yaitu sistem pendidikan formal yang maju. Menurut (Soekanto & Sulistyowati, 2015) pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah serta mengajarkan manusia berpikir secara objektif untuk dapat menilai apakah kebudayaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

Adapun teori dari (Van Peursen,1988 dalam Tumanggor,2017) bahwa tindakan yang berupa kebudayaan harus dibiasakan dengan cara belajar seperti melalui proses sosialisasi, dan akulturasi sehingga budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kaku, tetapi senantiasa berubah sesuai dengan perubahan sosial yang ada bahkan meskipun itu adalah sebuah tradisi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kebudayaan terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara kondisi ibu dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebudayaan dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Saran

1. Tenaga kesehatan
Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan tenaga kesehatan.
2. Institusi
Dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Peneliti
Hasil penelitian ini sangat bermanfaat karena telah menambah pengetahuan kepada peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka perineum yaitu faktor kondisi ibu dan kebudayaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada wawasan tenaga kesehatan sebagai referensi dan sumber informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan kepada peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka perineum.

Referensi

- Afandi, M. I., Suhartatik, & Ferial, E. W. (2014). Hubungan Mobilisasi Dini dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSIA Periwati Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnostik Volume 5 Nomor 3 ISSN : 2302-1721*, 295-301.
- Ariani, A. P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Darmawati, & Sastra, I. (2013). Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Idea Nursing Journal, ISSN : 2087-2879 Vol.1 II No. 3*, 40-51.
- Data Sekunder Rekam Medis RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar Tahun 2017.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ide, A. (2012). *Sosiologi Kebidanan*. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.
- Jaelani, A. K., Putri, M., & Lubis, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Journal Endurance Volume 2 Nomor 1*, 31-36.
- K, I. S., & ZH, M. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lombogia, M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Konsep, Teori dan Modul Praktikum*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Nurjanah, S. N., Maemunah, A. S., & Badriah, D. L. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung: Refika Aditama.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar. *Buku Saku Dinas Kesehatan Kota Makassar 2014*. <http://pdf-books.xyz/read/?id=BUKU-SAKU-DINAS-KESEHATAN-KOTA-MAKASSAR-TAHUN-2014.pdf>. Diakses tanggal 15 Agustus 2017.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanti, N. Y. (2015). Pengaruh Pantang Makan Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Oksitosin, Kebidanaa, Vol. II No.2*, 88-93.

Tulas, V. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1*.

Tumanggor, R., Ridho, K., & Nurrochim. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: KENCANA.